



## Pengaruh Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* Terhadap Motivasi Belajar PAK Dan Budi Pekerti Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Tarutung Tahun Pembelajaran 2023/2024

Mery Lumbantobing<sup>1</sup>, Rusmauli Simbolon<sup>2</sup>, Lince Lauri Ture Simamora<sup>3</sup>, Ronny Simatupang<sup>4</sup>, Maria Widiastuti<sup>5</sup>

<sup>1-5</sup> IAKN Tarutung

Korespondensi penulis: [meryclumbantobing@gmail.com](mailto:meryclumbantobing@gmail.com)

**Abstract.** *The aim of this research is to determine the positive and significant influence of the Team Assisted Individualization (TAI) learning model on the PAK Learning Motivation and Characteristics of Class VIII Students of SMP Negeri 4 Tarutung, North Tapanuli Regency for the 2023/2024 academic year. The method used in this research is a quantitative method with inferential descriptive data analysis. The population is all 122 students of class VIII of SMP Negeri 4 Tarutung for the 2023/2024 academic year who are Protestant Christians and a sample of 49 people was determined using random sampling techniques. Data was collected using a closed questionnaire with 45 items, namely 21 questionnaire items for variable Class VIII of SMP Negeri 4 Tarutung for the 2023/2024 Academic Year, proven through the following data analysis: 1) Test analysis requirements: a) positive relationship test obtained by the value  $r_{xy} = 0.561 > r_{table}(\alpha=0.05, n=49) = 0.281$ , so it is known that there is a positive relationship between variable significant difference between variable b) Regression coefficient of determination test ( $r^2 = 31.5\%$ ). 3) Test the hypothesis using the F test to obtain  $F_{count} > F_{table}(\alpha=0.05, dk \text{ numerator } k=20, dk \text{ denominator } =n-2=49-2=47)$  namely  $21.59 > 1.51$ . Thus  $H_a$  is accepted and  $H_0$  is rejected.*

**Keywords:** *Team Assisted Individualization (TAI) Learning Model, PAK Learning Motivation and Student Character.*

**Abstrak.** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan model pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* Terhadap Motivasi Belajar PAK Dan Budi Pekerti Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara Tahun pembelajaran 2023/2024. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan analisis data deskriptif inferensial. Populasi adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Tarutung Tahun Pelajaran 2023/2024 yang beragama Kristen Protestan sebanyak 122 orang dan ditetapkan sampel sebanyak 49 orang menggunakan teknik *random sampling*. Data dikumpulkan menggunakan angket tertutup sebanyak 45 item yaitu 21 item angket untuk variabel X dan 24 item angket untuk variabel Y. Hasil analisis data menunjukkan bahwa Pengaruh Yang Positif dan Signifikan antara Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* Terhadap Motivasi Belajar PAK dan Budi Perkerti Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Tarutung Tahun Pembelajaran 2023/2024, dibuktikan melalui analisa data berikut ini: 1) Uji persyaratan analisis: a) uji hubungan yang positif diperoleh nilai  $r_{xy} = 0,561 > r_{tabel}(\alpha=0,05, n=49) = 0,281$  dengan demikian diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y. b) Uji hubungan yang signifikan diperoleh nilai  $t_{hitung} = 4,648 > t_{tabel}(\alpha=0,05, dk=n-2=47) = 2,021$  dengan demikian terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y. 2) Uji pengaruh: a) Uji persamaan regresi, diperoleh persamaan regresi  $\hat{Y} = 26,46 + 0,76X$ . b) Uji koefisien determinasi regresi ( $r^2$ ) = 31,5%. 3) Uji hipotesis dengan menggunakan uji F diperoleh  $F_{hitung} > F_{tabel}(\alpha=0,05, dk \text{ pembilang } k=20, dk \text{ penyebut } =n-2=49-2=47)$  yaitu  $21,59 > 1,51$ . Dengan demikian  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

**Kata kunci:** Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)*, Motivasi Belajar PAK dan Karakter Siswa.

### LATAR BELAKANG

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam kelangsungan hidup suatu bangsa. Pendidikan adalah suatu proses untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia. Pendidikan juga merupakan kebutuhan yang mutlak bagi manusia yang harus dipenuhi, tanpa

pendidikan tidak mungkin hidup berkembang, karena pada dasarnya, pendidikan itu wajib bagi siapa saja, kapan saja, dan dimana saja bisa dilakukan sehingga dapat mengangkat harkat dan martabat seseorang.

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi memiliki dua komponen yakni, 1) Komponen Dalam (*inner component*), ialah perubahan dalam diri seseorang, keadaan merasa tidak puas, dan ketegangan psikologis. 2) Komponen Luar (*outer component*) ialah apa yang di inginkan seseorang, tujuan yang menjadi arah kelakuannya. Fungsi motivasi mendorong timbulnya kelakuan dan mempengaruhi serta mengubah kelakuan, fungsi motivasi itu meliputi: a) mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu seperti belajar, b) motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan yang di inginkan, c) motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil, besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.<sup>1</sup>

Salah satu usaha guru agar keberhasilan siswa dapat tercapai adalah dengan model pembelajaran *Team Assisted Individualization*. *Team* dalam bahasa Indonesia adalah kelompok, *Assisted* membantu, sedangkan *individual* adalah perseorangan. Jadi *Team Assisted Individualization* artinya bantuan terhadap individu atau perseorangan dalam pembelajaran kelompok.

Model pembelajaran *Team Assisted Individualization* termasuk dalam pembelajaran kooperatif. “Pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam metode pengajaran dimana para siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu dalam mempelajari materi pelajaran”. *Team Assisted Individualization (TAI)* merupakan sebuah program pedagogic yang berusaha mengadaptasikan pembelajaran dengan perbedaan individual siswa secara akademik.<sup>2</sup> Suyitno berpendapat bahwa pembelajaran *kooperatif tipe Team Assisted Individualization (TAI)* adalah model pembelajaran yang berbentuk kelompok kecil yang heterogen dengan latar belakang cara berfikir yang berbeda untuk saling membantu terhadap siswa lain yang membutuhkan bantuan.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019), hlm. 158-161.

<sup>2</sup> Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2019), hlm. 200.

<sup>3</sup> Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hlm. 14.

Melalui model pembelajaran *Team Assisted Individualization* siswa di ajak belajar mandiri, dilatih untuk mengoptimalkan kemampuannya dalam menyerap materi pelajaran, dilatih untuk menjelaskan temuannya kepada pihak lain dan dilatih untuk memecahkan masalah. Jadi melalui model pembelajaran ini siswa di ajak berfikir dan memahami materi tidak hanya mendengar, menerima dan mengingat-ingat saja tetapi dalam hal belajar siswa akan berhasil kalau dalam dirinya sendiri ada kemauan untuk belajar dan keinginan atau dorongan untuk belajar, karena dengan peningkatan motivasi belajar maka siswa akan tergerak, terarahkan sikap dan perilaku siswa dalam belajar.

Berdasarkan pengamatan sekaligus wawancara singkat penulis kepada salah satu guru agama di SMP Negeri 4 Tarutung, model pembelajaran *team assisted individualization* telah diterapkan namun pada kenyataannya motivasi belajar siswa masih rendah, dalam pembelajaran siswa cenderung kurang bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran, banyaknya siswa yang tampak tidak mendengarkan penjelasan dari guru pada saat proses pembelajaran berlangsung dan juga pada saat pemberian tugas banyak siswa yang tidak bisa mengerjakan soal yang diberikan oleh guru, mereka cenderung meminta jawaban dari temannya, masih sering terlambat masuk, tidak dapat memberikan pendapatnya, siswa juga malas mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan bahkan jika diberi tugas kelompok tidak secara keseluruhan siswa mengerjakan tugas tersebut. Akibat dari kebiasaan tersebut siswa menjadi kurang kreatif dalam memecahkan masalah, motivasi rendah, siswa pasif, serta kegiatan pembelajaran menjadi tidak efisien sehingga pada akhirnya kualitas proses dan motivasi belajar rendah.<sup>4</sup>

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk membahas dan melakukan penelitian tentang “**Pengaruh Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* Terhadap Motivasi Belajar PAK Dan Budi Pekerti Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Tarutung Tahun Pembelajaran 2023/2024**”.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization***

Model pembelajaran biasanya disusun berdasarkan berbagai prinsip atau teori belajar untuk mencapai kompetensi/tujuan pembelajaran yang diharapkan. Joyce & Weil berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang).

---

<sup>4</sup> Nurliani Lubis, Observasi/Wawancara, (Tarutung: Guru Agama SMP N. 4 TARUTUNG, 2023)

## **Pengertian Pengaruh Model Pembelajaran Team Assisted Individualization**

Model merupakan kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam suatu kegiatan. Model juga dapat dipahami sebagai gambaran tentang keadaan sesungguhnya. Berdasarkan pemahaman tersebut, model pembelajaran dapat dipahami sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dan terencana dalam mengorganisasikan proses pembelajaran peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif. Model pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah di rumuskan.

Menurut Slavin pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok, siswa dalam satu kelas dijadikan kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4 sampai 5 orang untuk memahami konsep yang difasilitasi oleh guru.<sup>5</sup>

Menurut Ngalimun bahwa terjemahan bebas dari team assisted individualization adalah bantuan individual dalam kelompok (bidak) dengan karakteristik bahwa tanggung jawab belajar adalah pada siswa. Oleh karena itu siswa harus membangun pengetahuan tidak menerima bentuk jadi dari guru.<sup>6</sup>

Menurut Slavin dalam Huda, Team assisted individualization merupakan sebuah program pedagogik yang berusaha mengadapatasikan pembelajaran dengan perbedaan individual siswa secara akademik. Tujuan model ini adalah untuk meminimalisasi pengajaran individual yang terbukti kurang efektif; selain juga ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan, motivasi, dan keaktifan siswa dalam belajar kelompok.<sup>7</sup>

## **Langkah-langkah Model Pembelajaran Team Assisted Individualization**

Menurut Fathurrohman secara sederhana praktik dari model pembelajaran team assisted individualization adalah sebagai berikut;

Setiap anggota kelompok akan diberikan soal-soal bertahap yang harus mereka kerjakan sendiri terlebih dahulu, dan setelah itu mereka mengecek hasil kerjanya dengan anggota lain. Jika soal tahap tadi telah diselesaikan dengan benar, siswa mengerjakan lainnya di tahap selanjutnya. Akan tetapi, jika siswa mengalami kekeliruan, dia harus menyelesaikan soal lainnya di tahap tersebut. Soal disusun berdasarkan tingkat

---

<sup>5</sup> Tukiran Taniredja, Efi Miftah, Faridli, Sri Harmianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 56.

<sup>6</sup> Ngalimun, *Strategi Pembelajaran Dilengkapi Dengan 65 Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Penerbit Parama Ilmu, 2017), hlm. 337.

<sup>7</sup> Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2023), hlm. 200.

kesukaran. Oleh karena itu, kegiatan pembelajarannya banyak menggunakan untuk memecahkan masalah.<sup>8</sup>

Menurut Suyanto & Jihad Model pembelajaran Kooperatif Tipe Team Asisted Individualization (TAI) meliputi 6 tahap yaitu:

Unsur Pembelajaran Team Asisted Individualization (TAI)	Langkah-Langkah Pembelajaran
1. Pembentukan Kelompok	Kelompok yang dibentuk beranggotakan 5 siswa dan bersifat heterogen. Kelompok ini mewakili hasil akademis dalam kelas yang diambil dari nilai rata-rata harian kelas dan mewakili jenis kelamin. Fungsi kelompok adalah untuk memastikan bahwa semua anggota kelompok ikut belajar, dan lebih khusus adalah mempersiapkan anggotanya untuk mengerjakan tes dengan baik.
2. Pemberian Bahan Ajar	Pemberian materi yang diajarkan diberikan dalam bentuk kerja siswa yang dibuat oleh guru. Lembar kerja di <i>setting</i> sedemikian rupa sehingga sesuai dengan model pembelajaran yang akan dikembangkan. Bahan ajar terdiri dari topic-topik yang harus didiskusikan secara kelompok. Disamping itu, ada soal-soal yang harus dikerjakan secara individual setelah mereka berdiskusi dalam kelompok. Soal yang diselesaikan oleh masing-masing siswa berbeda satu sama lainnya, tetapi dalam topic yang sama.
3. Belajar dalam kelompok	Belajar kelompok dilakukan untuk mendiskusikan materi yang ada dalam bahan ajar secara bersama-sama dalam satu kelompok. Tiap kelompok membahas materi yang sama. Di akhir diskusi kelompok, tiap kelompok memaparkan hasil temuan kelompok di depan kelas.
4. Skor kelompok dan penghargaan kelompok	Penghargaan ini diberikan dari hasil kerja sama kelompok saat memecahkan masalah yang didiskusikan serta pemaparan hasil diskusi kelompok.
5. Pengajaran materi-materi pokok oleh guru.	Temuan-temuan hasil diskusi kelompok dipertegas oleh guru dengan menerangkan ulang materi-materi yang tidak ditemukan siswa tiap kelompok.
6. Tes formatif	Tes ini untuk mengetahui keberhasilan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru memperoleh umpan balik dari upaya pengajaran yang dilakukan oleh guru. <sup>9</sup>

## Motivasi Belajar

### Pengertian Motivasi belajar

Motivasi merupakan suatu energi dalam diri manusia yang mendorong untuk melakukan aktivitas tertentu dengan tujuan tertentu. Menurut Ridwan motivasi belajar adalah segala sesuatu yang dapat memotivasi peserta didik atau individu untuk belajar. Tanpa motivasi

<sup>8</sup> Muhammad Fathurrohman, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2022), hlm. 74.

<sup>9</sup> Suyanto, Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi Dan Kualitas Guru Di Era Global*, (Jakarta: Erlangga, 2013), hlm. 150-151.

<sup>9</sup> Suyanto, Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi Dan Kualitas Guru Di Era Global*, (Jakarta: Erlangga, 2013), hlm. 150-151.

belajar seorang peserta didik tidak akan belajar dan akhirnya tidak akan mencapai keberhasilan dalam belajar.<sup>10</sup>

Menurut Abraham Maslow dalam Uyun dan Warsah, motivasi belajar adalah suatu dorongan internal dan eksternal yang menyebabkan seseorang atau individu untuk bertindak atau mencapai tujuan sehingga perubahan tingkah laku pada diri siswa diharapkan dapat terjadi.<sup>11</sup>

Menurut Uno Motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa - siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, dengan beberapa indikator nya yang mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar yaitu adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.<sup>12</sup>

Disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan dalam diri seseorang untuk berbuat sesuatu atau sebagai keseluruhan daya penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan demi mencapai satu tujuan. Demikian halnya di sekolah motivasi berhubungan erat dengan proses yang di pergunakan untuk menggerakkan si anak didik untuk melakukan sesuatu demi tercapainya proses belajar-mengajar.

### **Fungsi Motivasi Dalam Belajar**

Dalam proses pembelajaran ketika motivasi siswa bertumbuh maka akan ada fungsi motivasi itu sendiri. Menurut Sardiman ada 3 fungsi motivasi yaitu:

1. Mendorong manusia untuk berbuat baik, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak di setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan

### **Jenis-jenis Motivasi belajar**

Dalam diri setiap individu pasti akan memiliki motivasi diantaranya motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Menurut Rahmat ialah:

---

<sup>10</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Askara, 2016), hlm. 49.

<sup>11</sup> Muhammad Uyun and Idi Warsah, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2021), hlm. 127.

<sup>12</sup> Hamzah, Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), hlm. 23.

1. Motivasi intrinsik adalah Motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.
2. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Setiap motivasi berhubungan dengan tujuan atau suatu cita-cita.<sup>13</sup>

### ***Ciri-ciri Motivasi Belajar Siswa***

Menurut Uno ciri-ciri motivasi belajar sebagai berikut:

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
4. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
5. Adanya longkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang dapat belajar dengan baik.<sup>14</sup>

### ***Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar siswa***

Motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh fisiologis dan kematangan psikologis siswa. Dengan tindakan pembuatan persiapan mengajar, pelaksanaan belajar-mengajar, maka guru menguatkan motivasi belajar siswa.

Selanjutnya Menurut Uno faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi faktor instrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor-faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Tetapi harus diingat, kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat.<sup>15</sup>

### ***Pengertian Pendidikan Agama Kristen***

Pendidikan pada umumnya diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses, cara, perbuatan mendidik. Harianto mendefinisikan Pendidikan Agama Kristen adalah usaha sadar dan terencana untuk meletakkan dasar Yesus Kristus dalam pertumbuhan iman Kristus dengan cara mewujudkan suasana belajar dan proses

---

<sup>13</sup> Ibid, hlm. 191.

<sup>14</sup> Hamzah Uno, *Loc Cit.* hlm. 23.

<sup>15</sup> Hamzah Uno, *Loc Cit.*, hlm. 23.

pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, yaitu melandaskan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Oleh karena Kristen adalah pengikut Kristus, Pendidikan Agama Kristen meletakkan dasar pengajarannya pada pengajaran dan tindakan Yesus Kristus.<sup>16</sup>

Menurut Boehkle bahwa Pendidikan Agama Kristen adalah usaha sengaja untuk menolong orang dari semua golongan umur yang dipercayakan kepada pemelihara untuk menjawab pertanyaan Allah dalam Yesus Kristus, Alkitab dan kehidupan gereja supaya mereka di bawah pimpinan Roh Kudus dapat diperlengkapi guna melayani Tuhan di tengah keluarga, gereja, masyarakat, dan dunia alam<sup>17</sup>

### ***Tujuan Pendidikan Agama Kristen***

Pendidikan Agama Kristen sangatlah perlu untuk diajarkan kepada siswa, karena hal ini akan menolong siswa untuk lebih mengenal siapa Tuhan itu sebenarnya. Menurut Luther yang dikutip oleh Boelhke mengemukakan bahwa tujuan Pendidikan Agama Kristen adalah: untuk melibatkan semua warga jemaat, khususnya yang muda dalam rangka belajar teratur dan terlihat akan semakin sadar akan dosa mereka serta bergembira dalam firman Yesus Kristus yang memerdekakan mereka di samping memperlengkapi mereka dengan sumber iman, khususnya dalam pengalaman berdoa, Firman tertulis, Alkitab, dan rupa-rupa kebudayaan sehingga mereka mampu melayani sesamanya termasuk masyarakat dan Negara serta mengambil bagian secara bertanggung jawab dalam persekutuan Kristen gereja.<sup>18</sup>

Menurut Nainggolan Tujuan Pendidikan Agama Kristen adalah membawa peserta didik untuk mengalami perjumpaan dengan Kristus, mengasihi Allah dengan sungguh-sungguh, hidup dalam ketaatan serta mampu mempraktikkan imannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>19</sup>

## **METODE PENELITIAN**

### **Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan ataupun pengumpulan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Hal ini dilakukan untuk menjawab hipotesa yang diajukan. Sugiyono mengemukakan bahwa: Metode penelitian kuantitatif dapat

---

<sup>16</sup> Harianto, *Pendidikan Agama Kristen dalam Alkitab dan Dunia Pendidikan Masa Kini*, (Jogjakarta: Andi, 2012), hlm. 52.

<sup>17</sup> Hasudungan Simatupang, dkk, *Pengantar Pendidikan Agama Kristen*, (Yogyakarta: Andi, 2020), hlm. 4.

<sup>18</sup> Boehlke, Robert, *Sejarah Perkembangan Pikiran dan Praktek PAK*. (Jakarta: Gunung Mulia, 2015), hlm. 342.

<sup>19</sup> Jhon M. Nainggolan, *Op. Cit.* hlm. 88.



diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesa yang telah ditetapkan.<sup>20</sup>

Adapun jenis pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Menurut Sugiyono mengemukakan bahwa:

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisa data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.<sup>21</sup> Berdasarkan pendapat tersebut maka penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis data deskriptif inferensial.

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Sesuai dengan judul penelitian, peneliti memilih lokasi penelitian di SMP Negeri 4 Tarutung. Adapun alasan peneliti memilih sekolah tersebut adalah karena memang belum pernah dilakukan penelitian di tempat tersebut dengan judul peneliti yaitu pengaruh model pembelajaran team assisted individualization terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Tarutung. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2023 - Januari 2024.

### **Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Tarutung Tahun Pelajaran 2023/2024 yang beragama Kristen Protestan sebanyak 122 orang yang terdiri dari 4 kelas secara lengkap.

### **Sampel Penelitian**

Sampel merupakan wakil dari populasi yang akan diteliti. Sugiyono mengemukakan bahwa: “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki dari populasi tersebut”. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu,

---

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 8.

<sup>21</sup> *Ibid*, hlm. 147-148.

kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus representatif (mewakili).<sup>22</sup>

### **Defenisi Operasional**

Dalam penelitian ini ada dua variabel yang berhubungan yaitu:

- Variabel Bebas (X): Model Pembelajaran Team Assisted Individualization (Bantuan Individual dalam Kelompok)
  1. Siswa di bagi ke dalam tim-tim yang beranggotakan 4-5 orang
  2. Siswa di berikan pre-test
  3. Siswa mempelajari materi pelajaran yang akan didiskusikan.
  4. Siswa melakukan belajar melakukan belajar kelompok bersama rekan rekannya dalam satu tim.
  5. Hasil kerja siswa discore di akhir pengajaran, dan setiap tim yang memenuhi criteria sebagai “tim super” harus memperoleh penghargaan (recognition) dari guru.
  6. Guru memberikan pengajaran kepada setiap kelompok tentang materi yang sudah didiskusikan.
  7. Guru meminta siswa untuk mengerjakan tes-tes untuk membuktikan kemampuan mereka yang sebenarnya.
- Variabel Terikat (Y): Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah suatu dorongan internal dan eksternal yang menyebabkan seseorang atau individu untuk bertindak atau mencapai tujuan, sehingga perubahan tingkah laku pada diri siswa diharapkan dapat terjadi. Adapun indikator motivasi belajar, yaitu:

1. Tekun menghadapi tugas
2. Ulet menghadapi kesulitan
3. Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah
4. Lebih senang bekerja sendiri
5. Tidak cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin
6. Dapat mempertahankan pendapatnya
7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini
8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal

---

<sup>22</sup> Sugiyono, *Op. Cit*, hlm. 81.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Tarutung Tahun Pembelajaran 2023/2024, maka pembahasan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Dari pendistribusian hasil jawaban siswa tentang Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* diketahui bahwa Motivasi Belajar PAK Dan Budi Pekerti Siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Tarutung Tahun Pembelajaran 2023/2024 semakin meningkat. Adapun hal yang dilakukan guru dalam Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* tersebut ada 7 indikator, diantaranya: 1) siswa di bagi ke dalam tim-tim yang beranggotakan 4-5 orang; 2) siswa di berikan pre-test; 3) siswa mempelajari materi pelajaran yang akan didiskusikan; 4) siswa melakukan belajar melakukan belajar kelompok bersama rekan rekannya dalam satu tim; 5) hasil kerja siswa discore di akhir pengajaran, dan setiap tim yang memenuhi criteria sebagai “tim super” harus memperoleh penghargaan (recognitiion) dari guru; 6) guru memberikan pengajaran kepada setiap kelompok tentang materi yang sudah didiskusikan; dan 7) guru meminta siswa untuk mengerjakan tes-tes untuk membuktikan kemampuan mereka yang sebenarnya. Dengan dilakukannya Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* tersebut dalam pembelajaran di kelas maka Motivasi Belajar PAK Dan Budi Pekerti Siswa meningkat secara positif dan signifikan yang ditunjukkan siswa dengan: 1) tekun menghadapi tugas, 2) ulet menghadapi kesulitan, 3) menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah, 4) lebih senang bekerja sendiri, 5) tidak cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, 6) dapat mempertahankan pendapatnya, 7) tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, dan 8) senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y, diperoleh dari nilai  $r_{hitung} = 0,561$  dibandingkan dengan nilai  $r_{tabel}$  untuk kesalahan 5% dan interval kepercayaan (IK) =  $100\% - 5\% = 95\%$  dan untuk  $n = 49$  yaitu 0,281. Diperoleh perbandingan  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , yaitu  $0,561 > 0,281$ . Dengan demikian diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y yaitu pengaruh yang positif antara Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* Terhadap Motivasi Belajar PAK Dan Budi Pekerti Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Tarutung Tahun Pembelajaran 2023/2024.

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y, diperoleh dari nilai  $t_{hitung} = 4,648$  dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  untuk kesalahan 5% dan  $n-2 = 47$  yaitu 2,021. Diperoleh perbandingan  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu  $4,648$

> 2,021. Dengan demikian diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y yaitu pengaruh yang signifikan antara Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* Terhadap Motivasi Belajar PAK Dan Budi Pekerti Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Tarutung Tahun Pembelajaran 2023/2024.

Dari uji regresi diperoleh: a) Persamaan regresi adalah  $\hat{Y} = 26,46 + 0,76X$  persamaan regresi ini menunjukkan bahwa dalam keadaan konstanta 26,46 maka untuk setiap penambahan Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* maka Motivasi Belajar PAK Dan Budi Pekerti Siswa akan meningkat sebesar 0,633 dari Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)*. b) Dari uji koefisien determinasi diperoleh nilai  $r^2 = 0,315$  dari nilai determinasi ( $r^2$ ) dapat diketahui persentase pengaruh Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* Terhadap Motivasi Belajar PAK Dan Budi Pekerti Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Tarutung Tahun Pembelajaran 2023/2024 adalah 31,5%.

Dari uji F diperoleh nilai dari daftar analisis varians di atas diperoleh nilai  $F_{hitung} = 21,59$  dan nilai ini lebih besar dari  $F_{tabel}$  dengan dk pembilang  $k=20$  dan dk penyebut  $= n-2 = 49-2 = 47$  yaitu 1,51. Dengan demikian  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  yaitu  $21,59 > 1,51$  maka  $H_0$  yang menyatakan tidak terdapat pengaruh ditolak dan  $H_a$  yang menyatakan terdapat pengaruh diterima. Dengan demikian maka dapat diketahui bahwa hipotesa penelitian yang diajukan oleh penulis diterima yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* Terhadap Motivasi Belajar PAK Dan Budi Pekerti Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Tarutung Tahun Pembelajaran 2023/2024.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan dari hasil penelitian maka diketahui bahwa dari uji hipotesa diperoleh nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $21,59 > 1,51$  maka hipotesa penelitian diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* Terhadap Motivasi Belajar PAK Dan Budi Pekerti Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Tarutung Tahun Pembelajaran 2023/2024 yaitu sebesar 31,5%.

Saran: Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberi saran kepada:

### **1. Guru PAK**

Guru PAK hendaknya meningkatkan kualitas pembelajarannya menggunakan Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* dengan melakukan indikator-indikator Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* secara maksimal khususnya demi memaksimalkan Motivasi Belajar PAK Dan Budi Pekerti Siswa.

## 2. Siswa

Siswa diharapkan mampu mempertahankan serta meningkatkan motivasi belajarnya khususnya ketika guru PAK menggunakan pembelajaran Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* di kelas.

## 3. Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang Motivasi Belajar PAK Dan Budi Pekerti Siswa disarankan untuk mengkaji dengan menggunakan variabel lain yang mempengaruhi Motivasi Belajar PAK Dan Budi Pekerti Siswa tersebut. Dan juga yang ingin meneliti pengaruh lain dari Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* ini supaya menghubungkannya dengan variabel lain karena tidak menutup kemungkinan berpengaruh kepada hal-hal lainnya yang berhubungan dengan diri siswa seperti halnya hasil belajar atau prestasi belajar siswa.

## DAFTAR REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. 2018. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aunurrahman. 2012. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Cv. Alfabeta.
- A. M. Sardiman. 2016. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada.
- Boehlke, Robert. 2015. *Sejarah Perkembangan Pikiran Dan Praktek Pak*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Gp. Harianto. 2012. *Pendidikan Agama Kristen Dalam Alkitab & Dunia Pendidikan Masa Kini*. Yogyakarta: Andi.
- Hamalik Oemar. 2019. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Pt. Bumi Aksara.
- Huda Miftahul. 2023. *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jihad Asep, Suyanto. 2013. *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi Dan Kualitas Guru Di Era Global*. Jakarta: Erlangga.
- Lubis Nurliani. 2023. Observasi/Wawancara. Tarutung: Guru Agama Smp N. 4 Tarutung.
- Mudjiono Dan Dimiyati. 2013. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nainggolan Jhon M. 2010. *Guru Agama Kristen Sebagai Panggilan Dan Profesi*. Bandung: Bina Media Informasi.
- Ngalimun. 2017. *Strategi Pembelajaran Dilengkapi Dengan 65 Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Parama Ilmu.
- Priansa, Juni, Donni. 2019. *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran Inovatif, Kreatif, Dan Prestatif Dalam Memahami Peserta Didik*. Bandung: Cv. Pustaka Setia.
- Ridwan Abdullah Sani. 2016. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Pt Bumi Askara.

- Shoimin Aris. 2019. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Simamora Taruli Dame, Gultom Rida. 2011. *Pendidikan Agama Kristen Kepada Remaja & Pemuda*. Medan: Cv. Mitra.
- Simatupang Hasudungan, Simatupang Ronny, Napitupulu Medi Tianggur. 2020. *Pengantar Pendidikan Agama Kristen*. Yogyakarta: Andi.
- Siswanto Et All. 2013. *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Tai (Team Assisted Individualization) 2013*. Surabaya.
- Sudjana. 2016. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning*. Surabaya: Pustaka Belajar.